

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesehatan anak-anak yang masih belum mencapai standar WHO menjadi focus perhatian bagi semua. Demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan PBB, maka semua pihak harus bergerak secara bersama untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. SEAMEO selaku organisasi regional yang memiliki perhatian kepada bidang pendidikan melihat bahwa SDGs harus diterapkan di lingkup regional, SEAMEO memfokuskan kembali dengan *7 Priority Areas*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan keadaan atau permasalahan apa saja yang ada di Kawasan Asia Tenggara. Melalui *SEAMEO Centers*, SEAMEO berharap dapat membantu masyarakat untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada khususnya bidang pendidikan.

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat mudah untuk akses dengan segala kemudahan teknologi di dalamnya. Dengan pendidikan akan menciptakan anak-anak yang berdaya saing tinggi dan cerdas, serta sehat. Gizi merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak-anak. Dengan gizi yang cukup akan memberikan stimulus ke anak untuk dapat lebih cepat menerima pengetahuan. Pendidikan gizi menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini yang dimana dengan adanya program dapat membantu mengakselerasi tingkat pemahaman guru dan mencegah terjadinya berbagai macam penyakit pada anak-anak. Melalui sekolah hal tersebut lebih mudah untuk tersalurkan karena sekolah merupakan pintu bagi anak-anak untuk bersosialisasi. SEAMEO RECFON sadar akan hal tersebut, dengan program NGTS mereka ingin memberikan pelayanan yang optimal bagi anak-anak serta memenuhi tujuan global yaitu SDGs poin ke empat yaitu pendidikan berkualitas.

Program NGTS termasuk kedalam *Addressing Barriers to Inclusion* karena program ini membantu mengatasi batasan-batasan yang ada di sekolah untuk memberi informasi terkait gizi kepada siswa-siswa. Program NGTS membuka peluang bagi para guru-guru untuk ikut secara aktif menambah pengetahuan serta membantu mencerdaskan serta

menyehatkan generasi masa depan. Kegiatan-kegiatan yang diberikan merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan bagi anak-anak. Program ini mengedepankan ketersediaan guru sebagai sumber daya manusia yang akan mengajarkan ilmu kepada anak-anak. RECFON tidak bisa selalu menerapkan program ini kepada sekolah-sekolah yang merasa tidak tertarik. Program NGTS masih sulit untuk dilakukan di negara lain karena perbedaan situasi dari negara-negara tersebut serta fokusnya. Di negara lain gizi belum tentu menjadi hal utama karena seperti Singapura yang sudah maju jadi fokus mereka kearah lainnya.

RECFON sebagai institusi spesialis di bidang gizi bertindak masih sesuai dengan koridornya yang dimana harus tetap mengacu pada aturan-aturan dari Lembaga tertinggi. SEAMEO RECFON selaku institusi spesialis dalam bidang gizi memiliki pekerjaan yang banyak dalam menciptakan pemenuhan gizi yang baik bagi seluruh anak-anak di kawasan Asia Tenggara secara menyeluruh. Tentu hal tersebut dapat dicapai dengan kegiatan prioritas yang dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal tersebut SEAMEO RECFON akan selalu memastikan selalu tersedianya layanan-layanan pelatihan gizi di kawasan Asia Tenggara baik dengan metode *offline* maupun *online*.

Penulis melihat program tersebut sebenarnya sangat bagus untuk di praktikan secara luas tetapi keterbatasan akan ruang lingkup sekolah mempersulit program tersebut bergerak secara cepat. Hal ini ditandai dengan sudah berjalan selama hampir 5 tahun tetapi baru pada akhir tahun 2021 nanti ada beberapa sekolah yang masuk fase mandiri. Di wilayah Indonesia yang luas ini agak sulit untuk mencapai pemenuhan kepada program ini. Yang sangat penulis harapkan adalah setidaknya lebih banyak nya Locus untuk dapat mengakselerasi kesadaran kesehatan gizi. Proses pendampingan yang dilakukan kepada sekolah-sekolah yang dirasa cukup kompeten mencerminkan suatu hal yang baik, hal ini sejalan dengan konsep *Community Development* bahwa kegiatan-kegiatan untuk memberdayakan masyarakat ini berkelanjutan dan terus menerus walaupun dalam tempo yang perlahan. Penerapan program NGTS di luar Indonesia pun sudah banyak di inisiasi akan tetapi sulitnya menemukan kesepahaman antar fokus

pendidikan yang dianut. Hal ini berdampak pada sulitnya untuk mengakses negara-negara dengan tingkat kesehatan yang tinggi.

6.2 Saran

Melihat dari kesimpulan diatas masalah yang timbul dikarenakan permasalahan sosial bukan dengan program nya. Upaya yang telah dilakukan oleh SEAMEO RECFON sudah baik akan tetapi jika ingin lebih maju lagi kedepannya untuk program NGTS, lebih banyak mengakses sekolah-sekolah lain di luar Locus. Hal ini akan berdampak kepada ketertarikan mereka setelah melihat sekolah-sekolah lain sudah melakukannya. Diharapkan juga kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk secara aktif membantu mempromosikan program NGTS melalui platform-platform lainnya jadi adanya saling mendukung satu sama lain. Hal tersebut akan meningkatkan rasa ingin tahu dari masyarakat ketika dari pemerintah sendiri juga turut melakukan program gizi tersebut.